

Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK

Nila Fitria¹, Rohita¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Penulis untuk korespondensi/Email: nilafitria84@gmail.com

Abstrak - Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif (menyadari gerak), ranah psikomotor (pertumbuhan biologis, kesehatan, kebugaran jasmani), dan ranah afektif (rasa senang, aktualisasi diri, konsep diri) [1]. Permasalahan yang tampak di era digital ini, terbatasnya kemampuan motorik anak dikarenakan anak-anak usia dini sudah terpapar oleh *gadget* sejak dini. Sehingga kemampuan motorik anak era digital terbatas karena pengaruh *gadget*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan guru keterampilan gerak dasar anak TK. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak yang berada pada Gugus Cut Nyak Dien. 32 guru TK yang berada di Gugus Cut Nyak Dien dengan latar belakang pendidikan dari sarjana pendidikan, 65% masa kerjanya 2 tahun. Terdapat 15 guru TK yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pengetahuan keterampilan gerak dasar. Terdapat 6 guru TK yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar pada motorik kasar. Serta terdapat 12 guru TK yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar dalam motorik kasar anak TK. Sejumlah 18% dari jumlah guru memiliki pengetahuan mengenai gerak lokomotor dan 15% dari jumlah guru belum memiliki pengetahuan mengenai gerakan non-lokomotor. Guru dapat mengimplementasikan ketiga keterampilan gerak dasar dalam berbagai kegiatan motorik melalui menari, senam, dan bentuk permainan yang diciptakan oleh guru. Penilaian keterampilan gerak dasar dilakukan guru TK dan guru melalui pengamatan. Sejumlah 75% guru TK mengetahui tujuan stimulasi keterampilan gerak dasar anak yaitu untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.

Abstract - Developmental growth and learning through physical activity will affect the three domains in education which include cognitive domains (aware of motion), psychomotor domains (biological growth, health, physical fitness), and affective domain (pleasure, self-actualization, self-concept) [1]. Problems that appear in this digital era, limited motoric abilities of children because early childhood have been exposed to gadgets early. So that the digital motor skills of children are limited due to the influence of gadgets. The purpose of this study was to determine the level of teacher knowledge of basic movement skills of kindergarten children. This research was conducted with quantitative methods with the type of survey research. Survey research is a study that uses a questionnaire as a research instrument. Research carried out in kindergartens in Cut Nyak Dien's Cluster. 32 kindergarten teachers who are in Cut Nyak Dien Group with educational background from undergraduate education, 65% working period is 2 years. There are 15 kindergarten teachers who have high knowledge in basic motion skills knowledge. There are 6 kindergarten teachers who have knowledge in the moderate category of basic motion skills knowledge in gross motor skills. And there are 12 kindergarten teachers who have low knowledge of basic motion skills knowledge in rough motoric kindergarten children. A total of 18% of teachers have knowledge of locomotor motion and 15% of teachers have no knowledge of non-locomotor movements. TK teachers can implement all three basic motion skills in various motor activities through dancing, gymnastics, and forms of games created by the teacher. Assessment of basic motion skills is done by

kindergarten teachers and teachers through observation. 75% of kindergarten teachers know the purpose of stimulating children's basic motion skills, namely to improve children's motor development.

Keywords - Knowledge, Teacher, Skills, Basic movement

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini mencakup aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik. Dalam perkembangan fisik motorik, makanan dengan gizi seimbang serta stimulasi menjadi perhatian bagi orangtua. Perkembangan motorik anak sudah dimulai sejak bayi di dalam kandungan. Kemampuan motorik bayi berkembang semakin matang tergantung kepada kematangan fungsi-fungsi organ tubuh.

Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif (menyadari gerak), ranah psikomotor (pertumbuhan biologis, kesehatan, kebugaran jasmani), dan ranah afektif (rasa senang, aktualisasi diri, konsep diri) [1]. Dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik mengintegrasikan aspek perkembangan yang lain. Guru harus menyadari bahwa kemampuan anak bukan hanya terbatas anak dapat berjalan dengan benar. Tetapi terdapat kemampuan lain yang harus dikembangkan dengan optimal. Seperti berlari, melompat, meloncat, melempar, menangkap, memantulkan, dan menendang. Selayaknya seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut.

Permasalahan yang tampak di era digital ini, terbatasnya kemampuan motorik anak dikarenakan anak-anak usia dini sudah terpapar oleh *gadget* sejak dini. Sehingga kemampuan motorik anak era digital terbatas karena pengaruh *gadget*. Anak-anak akan memilih untuk memainkan *gadget*nya daripada berlarian bermain bola ataupun main lompat tali. Hal lain ditemukan pula di salah satu taman kanak-kanak di daerah kota Tangerang bahwa pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik masih minim dilakukan oleh guru. Salah satu alasan yang disampaikan oleh guru, karena tidak memiliki lapangan. Alasan lain yang disampaikan berkenaan dengan lokasi jalan yang dijadikan tempat parkir motor serta banyaknya kendaraan yang lalu lalang di depan sekolah. Terbatasnya kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak terkait dengan mengembangkan kegiatan keterampilan gerak dasar menggugah peneliti untuk

mengetahui pengetahuan guru tentang keterampilan gerak dasar anak TK.

Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik sejak dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan interaksi sosial pada anak. Latihan olahraga dapat mengajarkan anak untuk fokus sehingga dapat meraih hasil yang ingin dicapai. Hal tersebut dibahas dalam kompasiana yang menuliskan "...tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu mereka menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya."

Melihat pentingnya kemampuan motorik yang difokuskan pada keterampilan dasar, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pemetaan Pengetahuan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan guru TK keterampilan gerak dasar anak TK. Sehingga dapat dirumuskan, Bagaimana tingkat pengetahuan ketrampilan gerak dasar guru TK Gugus Cut Nyak Dien, Larangan

Guru

- Dapat memperoleh pengetahuan mengenai keterampilan dasar motorik kasar anak usia 3-4 tahun.
- Dapat mempraktikkan langsung pengetahuan yang diperoleh setelah mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan dasar anak usia 3-4 tahun.
- Mampu menciptakan kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan dasar anak usia 3-4 tahun.

Mahasiswa

- Belajar menerapkan konteks teoritis dan fakta ke dalam praktik (*theory in to action*).
- Melatih kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

Dosen

- Mewujudkan salah satu tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat.

- b. Mengasah empati dan kepekaan terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.

Fakultas Psikologi dan Pendidikan

- a. Memperluas akses jaringan di dalam masyarakat.
- b. Sarana untuk mempromosikan Fakultas Psikologi dan Pendidikan.

Keterampilan Gerak Dasar

Pengertian Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dan menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.

Keterampilan adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan individu dalam melakukan tugas mental atau fisik tertentu yang dapat diobservasi [2]. Perilaku tersebut dapat diobservasi oleh guru, orang tua, dan orang dewasa di sekitar anak. Keterampilan adalah hasil dari rangkaian pengalaman, maka para pendidik perlu bimbingan ahli secara terus menerus, atau berbagi pengalaman diantara mereka [3]. Keterampilan pengalaman dari aktivitas yang telah dilakukan anak. Sehingga memperlihatkan kemampuan diri yang dimiliki.

Gerak Dasar

Konsep Gerak Dasar

Gerak pada anak usia dini sudah dilakukan sejak di dalam kandungan. Gerak anak terus berlanjut seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan dari fungsi organ. Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia [1]. Psikomotorik digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia. Jadi motorik ruang lingkupnya lebih luas daripada psikomotorik. Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar [1]. Kemampuan menggunakan otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Istilah motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan padahal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya [4]. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Sementara Zulkifli menjelaskan, yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh [1]. Terdapat tiga unsur yang menentukan gerak, yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Seorang anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Gerakan akan dilakukan mulai dari yang sederhana menuju gerak yang kompleks yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor, dan *manipulative*. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun bermain. Adapun jenis gerak dasar tersebut dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut [1]:

1) Keterampilan Locomotor

Merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan lokomotor terdiri dari: lari, jalan, loncat, lompat, dan jengket. Gerak kombinasi: meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri.

2) Keterampilan Non-lokomotor

Keterampilan non-lokomotor dalam istilah lain disebut dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landsan. Gerakan non-lokomotor terdiri dari: meliukkan badan, mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat, dan mendarat.

3) Manipulatif

Ada dua klasifikasi dalam keterampilan *manipulative* yaitu *receptive* dan *propulsive*. Keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap,

trapping. Sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, memukul, memantul, menendang, mengguling, menerima, menangkap, dan menghentikan.

Jadi gerak dasar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan otot-otot besar yang mencakup

gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak *manipulative*.

Perkembangan Motorik Anak TK

Dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dijelaskan:

Tabel 1. Standar Nasional PAUD, Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Mengetahui agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Perkembangan motorik anak TK dibatasi pada usia 4-6 tahun. Menurut Gesell, perkembangan motorik setiap anak berbeda, beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, *motor development comes about through unfolding of genetic plan or maturation* [5]

a. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Pudjawidjana (1983) adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Dalam hal ini pengetahuan mengalami reaksi terhadap manusia setelah memperoleh rangsangan dari alam sekitarnya. Pengetahuan menurut Ngatimin (1990), merupakan ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal

yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengetahuan memiliki kemampuan untuk mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki maupun pengetahuan yang diperolehnya. Notoatmodjo (2007) menjelaskan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Informasi yang didapatkan dalam pengetahuan melalui alat indra manusia. Semakin banyak indra yang digunakan maka akan semakin banyak informasi yang diterima. Jadi pengetahuan adalah segala bentuk informasi yang diterima oleh manusia dan dapat diingat kembali yang diperoleh melalui panca indra.

b. Guru

Guru adalah: “tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa” [4]. Dalam suasana pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi dua kepribadian yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan dengan guru yang telah memiliki kepribadian dewasa.

Menurut [6] bahwa: “guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak didik, dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah mampu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [7]

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pernyataan dengan struktur yang baku [8]. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup dan dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang perlu diperdalam.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Larangan kota Tangerang. Adapun taman kanak-kanak yang dipilih adalah taman kanak-kanak yang berada pada gugus Cut Nyak Dien. Terdiri dari 8 taman kanak-kanak di wilayah kecamatan Larangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat

pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab sesuai dengan keadaan menurut subjek. Kuesioner dapat dijawab dengan berbagai cara, antara lain melalui wawancara tatap muka, diisi sendiri oleh subjek, dijawab melalui telepon, atau pos. Pengisian kuesioner pada penelitian ini diisi sendiri oleh subjek dan dilengkapi dengan wawancara secara langsung dan melalui telepon untuk lebih memperdalam hasil yang diperoleh.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian [9]. Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain

Data penelitian ini berupa tingkat pengetahuan guru TK tentang keterampilan gerak dasar anak TK. Adapun sumber data penelitian ini adalah 30 guru TK yang berada di Kecamatan Larangan.

Penelitian pengetahuan keterampilan dasar anak TK secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Persiapan penelitian

Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk penelitian ini adalah membuat alat ukur berupa kuesioner. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah menghubungi pihak-pihak yang terkait dan dibutuhkan sebagai subjek dalam penelitian ini, termasuk surat izin kepada taman kanak-kanak se-kecamatan Larangan untuk melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan April 2018 di kecamatan Larangan kota Tangerang.

3. Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data penelitian yang sudah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Penelitian

Penelitian pemetaan pengetahuan guru TK tentang keterampilan gerak dasar anak TK sudah dalam tahapan pengolahan data. Pengambilan data

dilakukan sesuai dengan jadwal penelitian yang dilakukan ketiga Taman Kanak-Kanak yang berada pada Gugus Cut Nyak Dien. Adapun TK tersebut yaitu:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Nama TK	Alamat	Jumlah Guru
1.	TK Raudlatul Azhar	Jl. Sukarela 1 Kreo Larangan	5
2.	TK Alfiah	Jl. H. Najih, Kreo Larangan	5
3.	TK Nurul Azhar	Jl. Istiqomah, Cipadu Larangan	5
4.	TK Bintang Kejora	Jl. Sawo, Cipadu Larangan	3
5.	TK Babusalam	Jl. Timbul	5
6.	TK Nabila	Komplek Departemen Luar Negri	4
7.	TK Al Khairiyah	Jl. Taman Asri Lama	2
8.	TK Muhajirin	Komplek Deplu, Cipadu	2
Jumlah			30

Deskripsi Profil Guru TK

Jenis Kelamin

Jumlah guru yang mengisi data penelitian berjumlah 35 guru yang mayoritas adalah perempuan.



Gambar 1. Jumlah Guru TK

Latar Pendidikan Pendidikan Guru TK



Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan

Masa Kerja



Gambar 3. Masa Kerja Sampel Penelitian

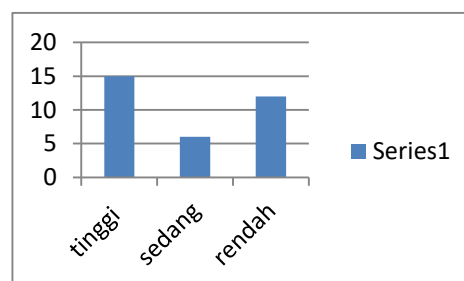
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengetahuan Guru

Pengolahan data 30 guru TK akan memetakan pengetahuan guru dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan

No	Kategori	Angka
1.	Tinggi	80-100
2.	Sedang	60-79
3.	Rendah	20-59

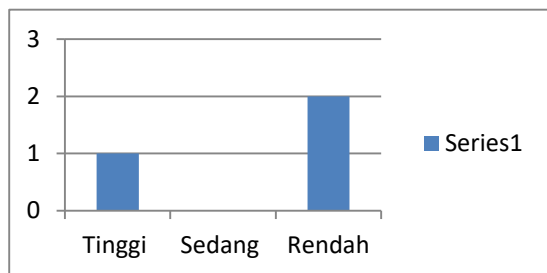


Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Keterampilan Gerak Dasar Guru TK di Gugus Cut Nyak Dien

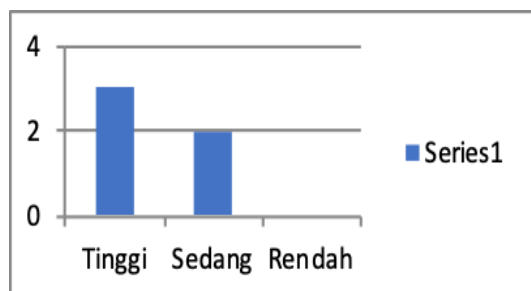
Dari hasil penelitian mengenai keterampilan gerak dasar dalam pengembangan motorik pada anak yang dilakukan kepada 30 guru TK yang keseluruhannya adalah guru perempuan dengan 25% dengan latar belakang pendidikan dari sarjana pendidikan, 65% masa kerjanya 2 tahun.

Terdapat 15 guru TK yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pengetahuan keterampilan gerak dasar. Guru sudah mengetahui macam-macam gerak dasar dalam motorik kasar serta implementasinya dalam pembelajaran. Terdapat 6 guru TK yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar pada motorik kasar. Sebagian dari guru telah mengetahui macam-macam gerak dasar dan implementasinya dalam pembelajaran.

Serta terdapat 12 guru TK yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar dalam motorik kasar anak TK. Jawaban yang didapatkan pada guru TK tersebut, pengetahuan dan implementasi tentang keterampilan gerak dasar belum diketahui. Terutama terhadap pertanyaan pada gerakan manipulatif masih banyak guru yang belum mengetahui apa gerakan manipulatif serta implementasinya dalam pembelajaran. Adapun grafik yang diperoleh pada masing-masing Taman Kanak-Kanak di Gugus Cut Nyak Dien, sebagai berikut :



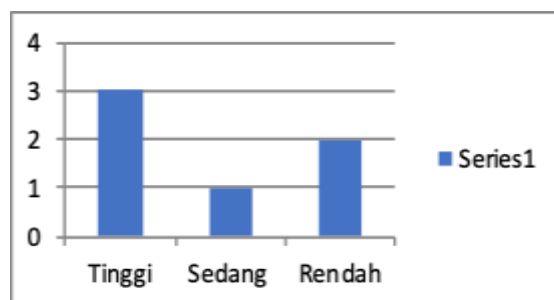
Gambar 5. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 1



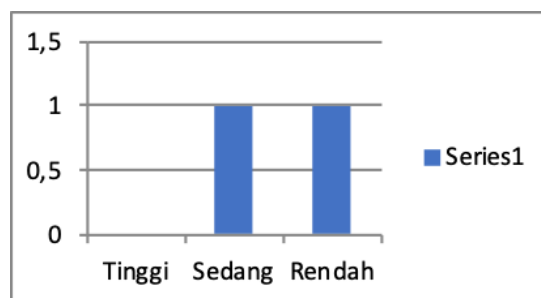
Gambar 6. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 2



Gambar 7. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 3



Gambar 8. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 4



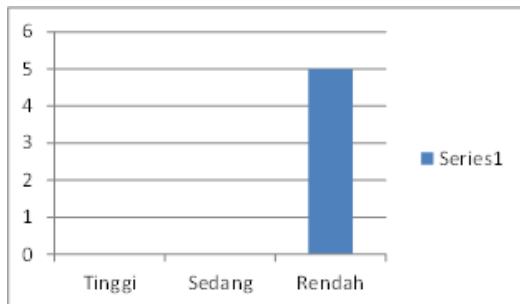
Gambar 9. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 5



Gambar 10. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 6



Gambar 11. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 7



Gambar 12. Grafik Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar dalam Motorik Kasar Anak pada TK 8

a. Keterampilan Gerak Dasar



Gambar 13. Grafik Pengetahuan Guru tentang Keterampilan Gerak Dasar

Dari 30 guru TK yang menjawab, 59% dari mereka mengetahui tentang kemampuan gerak dasar dengan rata-rata menjawab bahwa kemampuan gerak dasar adalah gerak dasar yang mengawali gerakan-gerakan selanjutnya yang lebih kompleks.



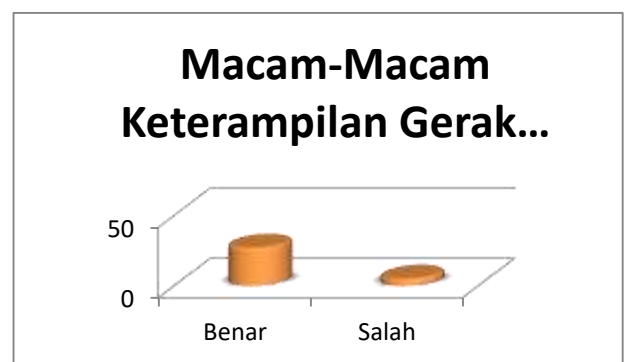
Gambar 14. Grafik Pengetahuan Guru tentang Macam-Macam Keterampilan Gerak Dasar

72% guru TK mengetahui macam-macam gerak dasar. Mereka menjawab jumlahnya saja, menyebutkan nama-nama gerak dasar yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atau ada yang menyebutkan gerakannya seperti berjalan, berlari, dan melempar.



Gambar 15. Grafik Pengetahuan Guru tentang Tujuan Keterampilan Gerak Dasar

75% guru TK mengetahui tujuan pengembangan gerak dasar, dengan rata-rata menjawab tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.



Gambar 16. Grafik Pengetahuan Guru tentang Macam Keterampilan Gerak Dasar

84% guru TK mengetahui macam-macam gerak dasar dengan menjawab nama-namanya yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Atau menjawab dengan gerakan-gerakan dari macam-macam gerak dasar, seperti berjalan, berlari, melempar, dan lainnya.



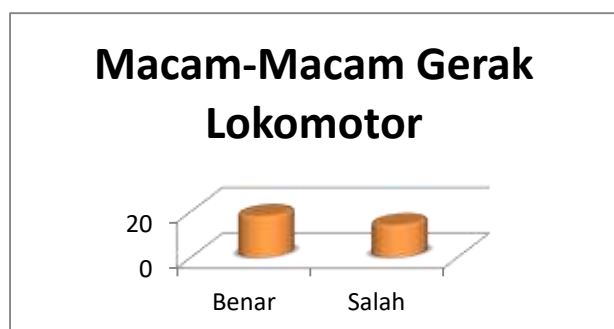
Gambar 17. Grafik Pengetahuan Guru tentang Bentuk Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar

81% guru TK mengetahui bentuk kegiatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak dengan menjawab kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar seperti olahraga, senam, menari, atau melakukan permainan.



Gambar 18. Grafik Pengetahuan Guru tentang Cara Menilai Keterampilan Gerak Dasar

81% guru TK menjawab observasi atau pengamatan sebagai cara untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar yang dimiliki anak.



Gambar 19. Grafik Pengetahuan Guru tentang Macam Gerak Lokomotor

47% guru TK mengetahui macam-macam gerak lokomotor dengan menjawab macam-macam gerakannya seperti jalan di tempat, membungkuk, berjongkok, dan lainnya.



Gambar 20. Grafik Pengetahuan Guru tentang Macam Gerak Non Lokomotor

47% guru TK mengetahui macam-macam gerak non-lokomotor dengan menjawab macam-macam

gerakannya seperti jalan ditempat, membungkuk, berjongkok, dan lainnya.



Gambar 21. Grafik Pengetahuan Guru tentang Macam Gerak Manipulatif

50% guru TK mengetahui macam-macam gerak manipulatif dengan menjawab macam-macam gerakannya seperti menirukan gerak hewan, melempar, dan menangkap bola.



Gambar 22. Grafik Pengembangan Gerak Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manipulatif

75% guru TK mengembangkan gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak *manipulative* menjadi bentuk permainan, senam fantasi, dan menari. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang dapat dianalisis oleh peneliti. Terdapat 32 guru TK di wilayah kecamatan Larangan, Tangerang. Diketahui bahwa pengetahuan guru TK tinggi dengan nilai 80-100 mencapai 44% tentang keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan gerak dasar anak dapat diasah melalui aktivitas bermain anak, anak-anak yang aktif bergerak cenderung memiliki gerak dasar yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang aktif dalam bergerak [10]. Selaras dengan jenis gerak dasar yang dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut [1]:

1. Keterampilan Lokomotor

Merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan lokomotor terdiri dari: lari, jalan, loncat, lompat, dan jengket. Gerak kombinasi: meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri.

2. Keterampilan Non-lokomotor

Keterampilan non-lokomotor dalam istilah lain disebut dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landsan. Gerakan non-lokomotor terdiri dari: meliukkan badan, mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat, dan mendarat.

3. Manipulatif

Ada dua klasifikasi dalam keterampilan *manipulative* yaitu *receptive* dan *propulsive*. Keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima suatu objek seperti menangkap, *trapping*. Sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, memukul, memantul, menendang, mengguling, menerima, menangkap, dan menghentikan.

Dalam gerak lokomotor, guru TK memiliki pengetahuan terkait gerakan tersebut. Ditunjukkan dengan 18% guru TK menjawab benar dengan gerak lokomotor, lain halnya dengan gerakan non-lokomotor 15% guru TK belum mengetahui gerakan non-lokomotor. Praktiknya gerakan non-lokomotor sering dilakukan sehari-hari. Terutama pada saat melakukan pemanasan dan pendinginan ketika senam. Pengetahuan gerakan non-lokomotor guru TK masih rendah karena gerakan motorik selalu dikaitkan dengan “bergerak” dan “berpindah tempat”. Menurut Solehuddin melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak, rasa aman secara psikologis merupakan suatu persyaratan untuk dapat membuat anak mau dan mampu mengekspresikan dirinya secara optimal [11].

Guru TK sudah dapat mengimplementasikan dalam ragam kegiatan yang beragam melalui menari, senam, dan bentuk permainan yang diciptakan oleh guru. Selain itu guru juga melakukan pengamatan ketika menilai keterampilan gerak dasar yang dilakukan oleh anak. Keterampilan gerak dasar ini

tentunya harus dinilai sesuai dengan perkembangan anak.

Berkaitan dengan perkembangan anak, maka tujuan dari keterampilan gerak dasar anak sebanyak 75% menjawab untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. Tentunya karena keterampilan gerak dasar merupakan bagian dari kemampuan motorik, maka keterampilan gerak dasar ini sebagai dasar kemampuan motorik anak berkembang dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan 32 guru TK yang berada di Gugus Cut Nyak Dien dengan latar belakang pendidikan dari sarjana pendidikan, 65% masa kerjanya 2 tahun. Terdapat 15 guru TK yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pengetahuan keterampilan gerak dasar. Guru sudah mengetahui macam-macam gerak dasar dalam motorik kasar serta implementasinya dalam pembelajaran. Terdapat 6 guru TK yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar pada motorik kasar. Sebagian dari guru telah mengetahui macam-macam gerak dasar dan implementasinya dalam pembelajaran.

Serta terdapat 12 guru TK yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan keterampilan gerak dasar dalam motorik kasar anak TK. Jawaban yang didapatkan pada guru TK tersebut, pengetahuan dan implementasi tentang keterampilan gerak dasar belum diketahui. Melalui penelitian ini disarankan kepada :

1. Kepala TK
 - a. Memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan *workshop* yang berkenaan dengan kemampuan motorik khususnya keterampilan gerak dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK.
 - b. Memonitor rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat guru, guna melihat kreativitas keragaman kegiatan motorik anak TK.
2. Guru TK
 - a. Memperbanyak referensi terkait kegiatan pengembangan keterampilan gerak dasar sehingga kegiatan pembelajaran anak tidak monoton.

- b. Mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan *workshop* yang berkaitan dengan kemampuan motorik khususnya keterampilan gerak dasar.
- 3. Peneliti
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan para pendidik PAUD dengan melakukan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- [2] B. Purnawanto, Manajemen SDM Berbasis Proses, Jakarta: Grasindo, 2010.
- [3] S. Sigit; Ignatius, Pendidikan budi Pekerti, Jakarta: Grasindo, 2008.
- [4] M. Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- [5] J. W. Santrock, Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas, Jakarta: PT. Erlangga, 2007.
- [6] N. Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- [7] Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," Kementrian Sekretaris Negara, Jakarta, 2005.
- [8] B. Prasetya and L. Miftahul, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, edisi 1., Depok: PT. Raja Grafindo, 2005.
- [9] D. Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- [10] A. Komaini, "Peningkatan Ketrampilan Gerak Dasar (Fundamental Motor Skills) Anak melalui Pendekatan Bermain Murid Taman Kanak-Kanak Kota Padang," *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, vol. II, no. 2, 2017.
- [11] D. N. Sasi, "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama," *Portal Jurnal UPI Edisi Khusus*, no. 1, 2011.